

## Peningkatan Keterampilan Pemahaman Calistung Pada Anak Rumah Literasi Ranggi

Felisa Jauzarafa<sup>1</sup>, Agus Suriadi<sup>2</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara; Jl. Dr. A. Sofian No.1A, Padang Bulan, Medan, Sumatera Utara

Email : felisa.jauzarafa@students.usu.ac.id<sup>1</sup> , agus4@usu.ac.id<sup>2</sup> , fajar.utama@usu.ac.id<sup>3</sup>

### Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Agustus, 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 12-06-2024

Revised: 13-06-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 01-08-2024

### Kata Kunci:

Anak, Calistung, Kesejahteraan Sosial, Individu, Literasi

### Keywords:

Child, Calistung, Social Welfare, Individual, Literacy

### Korespondensi:

Felisa Jauzarafa

Felisa.jauzarafa@students.usu.ac.id

### Abstrak

Calistung (baca, tulis, hitung) merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak-anak SD karena menjadi pondasi utama pendidikan. Menguasai calistung membantu mengembangkan kemampuan kognitif, komunikasi, dan belajar mandiri. Selain itu, calistung meningkatkan rasa percaya diri, mempersiapkan anak untuk kehidupan sehari-hari, dan masa depan profesional. Pendidikan calistung juga berperan dalam mengurangi ketimpangan pendidikan. Oleh karena itu, perhatian khusus dari pendidik dan orang tua dalam mengajarkan calistung sejak dini sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan akademis dan personal anak. Dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan penulis yang dilaksanakan di Rumah Literasi Ranggi, penulis menemui beberapa case anak yang mengalami keterlambatan dalam calistung. Sehingga penulis dalam masa PKL nya mendampingi dan memfasilitasi anak dalam mempelajari calistung. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar, memperkuat kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan kognitif, memfasilitasi adaptasi ke pendidikan formal, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, mendukung perkembangan motorik halus, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, anak-anak tersebut akan lebih siap mengikuti pendidikan lanjutan dan berfungsi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

### Abstract

*Calistung (reading, writing, arithmetic) is a fundamental skill set crucial for elementary school children as it forms the primary foundation of education. Mastering calistung aids in developing cognitive abilities, communication skills, and self-directed learning. Additionally, calistung enhances self-confidence, prepares children for daily life, and their professional future. Calistung education also plays a role in reducing educational inequality. Therefore, special attention from educators and parents in teaching calistung from an early age is essential to support both academic and personal development. During the Field Work Practice conducted at Rumah Literasi Ranggi, the author encountered several cases of children experiencing delays in calistung. As a result, the author assisted and facilitated these children in learning calistung during the internship period. With the goal of improving basic skills, strengthening self-confidence, developing cognitive skills, facilitating adaptation to formal education, enhancing social and emotional skills, supporting fine motor development, and adjusting learning approaches. By achieving these objectives, these children will be better prepared for further education and function more effectively in daily life.*



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang amat krusial dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam meningkatkan kemampuan akademik dan motivasi belajar para siswa. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, terutama dalam hal keterampilan akademik dan semangat belajar. Hal ini disebabkan oleh beragam faktor, seperti kurangnya dukungan dan panduan dari orang tua dan guru, kurangnya motivasi intrinsik dari siswa, serta metode pembelajaran yang kurang efektif. Keadaan ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mencapai potensi terbaik mereka, terutama pada mata pelajaran yang menekankan keterampilan akademik, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA. Selain itu, kurangnya semangat belajar juga bisa membuat siswa kehilangan minat pada sekolah dan akhirnya memutuskan untuk berhenti belajar (Luturmas & Luturmas, 2022).

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting. Namun, upaya ini tidak dapat dijalankan hanya oleh pihak-pihak tertentu saja, melainkan juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orang tua dan guru. Mereka perlu membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, program pendampingan belajar siswa sangat diperlukan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi mereka. Program ini dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengatasi hambatan belajar, serta memberikan motivasi yang mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar (Luturmas, 2022).

Selain itu, program pendampingan belajar siswa juga dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam sistem pendidikan, seperti ketidakmerataan akses dan kualitas pendidikan yang bervariasi. Program ini bisa dijalankan oleh para pengabdian masyarakat, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti sekolah dan pemerintah daerah (Djamarah, 2008).

Sebagai kesimpulan, program pendampingan belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta motivasi belajar siswa. Program ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan, serta memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Dengan adanya program ini, diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam Praktikum Kerja Lapangan Kesejahteraan Sosial ini adalah metode pendampingan kesejahteraan pada level individu, yaitu metode mikro yang dikenal sebagai Casework menurut Zastrow. Casework adalah pendampingan yang diberikan kepada individu dengan tujuan mengembalikan keberfungsian sosial individu tersebut (Fajar, Mia & Agus, 2022). Keberfungsian sosial ini mengacu pada kemampuan individu dalam menjalankan peran-peran sosialnya.

Dalam pendampingan ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Engagement, Intake, dan Kontrak
2. Assessment
3. Intervensi
4. Evaluasi
5. Terminasi



### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) Kesejahteraan Sosial merupakan kegiatan wajib yang ditugaskan oleh kampus kepada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan gambaran awal bagi calon pekerja sosial dalam mendampingi salah satu dari PPKS (Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Selama proses PKL, mahasiswa ditugaskan untuk menghasilkan beberapa luaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas, seperti poster layanan sosial yang berkaitan dengan isu sosial yang relevan dengan kondisi pelaksanaan PKL.

Kegiatan PKL penulis dilaksanakan di Rumah Literasi Ranggi (RLR) dengan sasaran klien pada anak-anak di Rumah Literasi Ranggi Jl. PWI, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Yang dilaksanakan pada Maret – Juni 2024. Rumah Literasi Ranggi merupakan tempat belajar calistung serta mengaji bagi anak – anak yang bertempat tinggal di sekitar Rumah Literasi Ranggi.

Dalam proses pendampingan klien pada PKL Kesejahteraan Sosial ini, penulis melaksanakan pendampingan dengan timeline sebagai berikut :

**Tabel 1** Bobot Panjang Bagian Badan Artikel

No.	Waktu	Keterangan
1.	Februari 2024	Penulis melakukan pembekalan sebelum melaksanakan PKL bersama dengan SPV Sekolah. Dalam tahapan ini juga dilakukan pelepasan Mahasiswa PKL.
2.	Maret 2024	Pelaksanaan kegiatan PKL perdana pada Maret 2024 penulis melakukan pendekatan dengan anak – anak di Rumah Literasi Ranggi.
3.	April 2024	Pada Tahap ini dilakukan screening peserta Rumah Literasi Ranggi, terkait masalah yang dihadapi setiap anak, dan memilih anak yang akan dilakukan pendampingan pekerja sosial
4.	Mei 2024	Dilaksanakan kegiatan pendampingan dengan metode case work zastrow, dengan jenis PPKS anak terlantar.

Berikut runtutan kegiatan yang dilakukan menggunakan metode casework zastrow :

#### 1. Tahapan Engagement, Intake, Kontrak

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan guna menyanyakan ketersediaan klien agar dilakukan pendampingan pemecahan masalah. Tahapan ini diawali dengan kegiatan pendekatan awal dengan setiap anak yang ada di Rumah Literasi Ranggi. Pendekatan dilakukan guna membangun *bounding*, dan guna melaksanakan adaptasi anatar penulis dengan kondisi sosial lingkungan Rumah Literasi Ranggi, dengan mengikuti kegiatan rutin Rumah Literasi Ranggi. Pada tahap kontrak dilakukan kontak dengan klien, disetujui beberapa aturan guna menjaga kerahasiaan, dan menciptakan kenyamanan dikedua belah pihak antara penulis dan klien.

#### 2. Tahapan Assessment

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan wawancara terkait kondisi klien dan masalah yang dialami, wawanacara ini berisi pertanyaan general terkait identitas klien, sistem sumber yang dimiliki, serta aktivitas sosial yang dilakukan dalam



kesehariannya. Wawancara ini penulis menggunakan panduan tools assessment BPSS.

Berdasarkan tahapan ini ditemukan masalah yang dihadapi yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan primernya untuk menegyam pendidikan. Kendala ini dikarenakan kondisi ekonomi yang dialami orangtuanya. Tidak dapatnya mekases pendidikan ini menimbulkan keterlambatan pemahaman baca tulis hitung (calistung), yang seharusnya pada usia 11 tahun berada dikelas 4 SD, dan sudah mampu menguasai baca tulis hitung.

Pada tahapan ini juga ditemukan sistem sumber yang dimiliki klien yaitu, ibu klien. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu klien, ketidakmampuan dalam meangkses fasilitas pendidikan adalah kekurangan biaya, dalam mengurus administrasi klien yang digunakan dalam pendaftaran sekolah. Kekurangan biaya juga menjadi kendala utama, didorong sang ibu hanya sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Sistem sumber lain yang ditemukan pada tahapan ini adalah adik sepupu klien, pada kegiatan belajar di Rumah Literasi Ranggi, kepercayaan diri klien akan bertambah dan klien akan merasa nyaman dengan keikutsertaan adik sepupu klien.



**Gambar 1.** Pendekatan Awal dengan Anak-Anak Rumah Literasi Ranggi

### 3. Tahapan Planning

Pada tahap ini dilakukan diskusi lanjutan dan ditentukan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan selama beberapa waktu. Berdasarkan hasil assessment yang dilakukan kendala klien pada calistung, sehingga akan dilakukan pendampingan belajar baca tulis hitung (calistung).

Hal ini juga ditentukan berdasarkan persetujuan klien melakuakn kegiatan tersebut. Penulis melakukan pendampingan belajar berbarengan dengan kegiatan rutin yang dilakukan pada Rumah Literasi Ranggi. Kegiatan pembelajaran calistung ini dimulai dari dasar pengenalan huruf dan angka.

### 4. Tahapan Intervensi

Tahapan ini adalah pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang pada tahapan sebelumnya, yaitu pendampingan belajar calistung. Kegiatan ini dilakukan selama 2-3 kali pertemuan dalam seminggu. Kegiatan ini diawali dengan mengenalkan huruf-huruf, dilanjutkan dengan pengenalan kata-kata dasar, dan dilanjutkan dengan membaca kalimat-kalimat sederhana.

Pada proses ini juga dilakukan pengenalan hitungan dasar pada klien. Dimulai dari pertambahan, pengurangan serta perkalian. Pengenalan hitungan dasar ini dilakukan penulis agar membantu klien kedepannya saat memasuki bangku sekolah ataupun saat mengikuti kegiatan di Rumah Literasi Ranggi kedepannya.



Selama proses ini, klien dibantu oleh sistem sumber yaitu adik sepupunya dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan penulis. Pada awalnya klien merasa malu pada penulis karena ketertinggalannya dalam dunia pendidikan. Namun seiring berjalannya waktu, klien mulai percaya diri dan mulai semangat untuk mempelajari hal-hal baru yang akan diajarkan penulis.

#### 5. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini penulis menilai selama klien mengikuti kegiatan yang diadakan oleh penulis. Penilaian akhir penulis terhadap klien yaitu seiring berjalannya waktu klien mulai mampu mengejar ketertinggalan pendidikan terhadap anak-anak seusianya. Serta kepercayaan diri klien mulai meningkat saat klien mulai menguasai calistung (baca tulis hitung). Namun penulis menemukan kelemahan pada klien yaitu masih kurangnya rasa semangat dalam belajar dan cepat putus asa ketika mendapatkan hal-hal yang kurang dimengerti oleh klien.



**Gambar 2.** Tahapan Terminasi

#### 6. Tahapan Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pendampingan. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap intervensi dan evaluasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa klien telah mampu mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga klien dapat mengejar ketinggalan pemahaman calistung (baca tulis hitung). Pada tahap ini, penulis melakukan pemutusan kontrak dengan klien. Tahap ini juga menjadi ajang perpisahan antara penulis dan peserta Rumah Literasi Ranggi, di mana penulis mengakhiri kegiatan bersama para peserta.

## 4. KESIMPULAN

Praktik Kerja Lapangan Kesejahteraan Sosial ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan PKL yang dilakukan, penulis menargetkan kelompok usia anak sebagai penerima manfaat. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman calistung (baca tulis hitung), melalui tahapan intervensi mikro yang bertujuan untuk mengatasi masalah keterlambatan pemahaman calistung (baca tulis hitung) dialami oleh klien. Pendampingan ini bersifat berkesinambungan, dengan harapan klien akan terus semangat belajar dan mengejar keterlambatan lainnya.



## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung penulis dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Kerja Lapangan (PKL). Terima kasih kepada Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos selaku dosen pengampu mata kuliah dan Bapak Agus Suriadi S.Sos., M.Si selaku Supervisor Sekolah, RLR (Rumah Literasi Ranggi) selaku lembaga tempat penulis melakukan kegiatan PKL, Anak - anak Rumah Literasi Ranggi yang telah bersedia menjadi sumber informasi dan menjadi klien. Kepada orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moral dan finansial selama pelaksanaan kegiatan PKL, penulis ucapkan terima kasih. Terima kasih juga kepada rekan-rekan yang melaksanakan PKL di Rumah Literasi Ranggi atas dukungan dan kerja sama yang saling terjalin di antara kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dina Mayadiana Suwama, Misbahul Munir, Desna Ayu Wijayanti, Mauritz Pandapotan Marpaung, Pius Weraman, I Putu Agus Dharma Hita. Pendampingan Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal* Vol 4, No.2 Juni 2023, Hal.1234-1239.
- Dwi Istiyani. Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung). *Jurnal Penelitian* Vol. 10, No. 1, Mei 2023 Hal. 1-18
- Fajar, Agus, & Mia. (2022). *Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2*. Medan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Fakhrul Jannah Putri Ayuni, Sri Watini. Implementasi Model Atik dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 8 No. 3 Hal 1641-1650 DOI prefix 10.37905
- Isbandi, A. (2019). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nabila Nurul Nadya, Rizka Harfianti. Upaya Meningkatkan Calistung Pada Anak Usia 5-8 Tahun dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4 No. 2 Hal 853-864 DOI 10.375985/murhum.v4i2.346
- Nina Rahayu. Pembelajaran Calistung Pada Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 1 No. 2 Hal 58-63. DOI :10.32505/atfaluna.v1i2.922
- Yenny Aulia Rachman. Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol 2, No 1 Hal 14-22

